

Religious Symbolism as Protagonist in Horror Films
Simbolisme Agama sebagai Protagonis dalam Film Horor

Oleh

Melati Kusuma Wardhani, S.I.Kom, M.I.Kom

Abstract

*Several aspects show the changes taking place in the Indonesian horror film industry, and the correlation between changes at the international level and local phenomena is very clear. First, using local myths and legends as the basis of the story shows that the audience is drawn to content rooted in local traditions and culture. Secondly, technological advances around the world have led to improved visual quality and special effects in horror films. Third, production and distribution standards have been improved due to greater collaboration with the global film industry. As a result, Indonesian horror films have had a wider impact around the world. The methodological approach carried out in this study is called literature research. The results showed that in addition, the genre of horror films is changing by trying to include variations such as psychological, comedy, and supernatural horror to cater to different tastes of audiences. The narrative and message of the film also changed, with some Indonesian horror films incorporating social messages or social criticism, giving deep meaning to the horror story. In promoting Indonesian horror films, pop culture and social media play an important role as they allow producers to use viral trends, memes, and direct interaction with the audience. Overall, these transformations demonstrate the film producers' ability to adapt and be creative to technological and cultural transformations while maintaining a strong local cultural identity. As a result, Indonesia's horror film industry has become relevant and attractive to audiences at home and abroad.***Keywords: Horror Movies, Religious Symbols, Local Phenomena**

Abstrak

Beberapa aspek menunjukkan perubahan yang terjadi di industri film horor Indonesia, dan korelasi antara perubahan di tingkat internasional dan fenomena lokal sangat jelas. Pertama, menggunakan mitos dan legenda lokal sebagai dasar cerita menunjukkan bahwa penonton tertarik pada konten yang berakar pada tradisi dan budaya lokal. Kedua, kemajuan teknologi di seluruh dunia telah menyebabkan peningkatan kualitas visual dan efek khusus dalam film horor. Ketiga, standar produksi dan distribusi telah ditingkatkan karena kolaborasi yang lebih besar dengan industri film global. Akibatnya, film horor Indonesia memiliki dampak yang lebih luas di seluruh dunia. Pendekatan metodologis yang dilakukan dalam penelitian ini disebut dengan literature research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Selain itu, genre film horor berubah dengan mencoba memasukkan variasi seperti horor psikologis, komedi, dan supernatural untuk memenuhi selera penonton yang berbeda. Narasi dan pesan film juga berubah, dengan beberapa film horor Indonesia memasukkan pesan sosial atau kritik sosial, memberikan makna mendalam pada cerita horor. Dalam mempromosikan film horor Indonesia, budaya pop dan media sosial memainkan peran penting karena memungkinkan produsen menggunakan tren viral, meme, dan interaksi langsung dengan penonton. Secara keseluruhan, transformasi ini menunjukkan kemampuan

produsen film untuk beradaptasi dan kreatif dengan transformasi teknologi dan budaya sambil mempertahankan identitas budaya lokal yang kuat. Akibatnya, industri film horor Indonesia menjadi relevan dan menarik bagi penonton di dalam dan di luar negeri.

Kata Kunci : Film Horor, Simbol Agama, Fenomena Lokal

PENDAHULUAN

Selama sejarah film horor, gaya, tema, dan teknik pembuatan telah berubah. Film horor selalu memiliki pangsa pasar tersendiri di perfilman Indonesia sejak era bisu hingga saat ini. Film horor selalu memiliki karakter unik. Namun, film horor Indonesia hampir selalu menggunakan agama sebagai tokoh protagonis yang unggul. Dalam film horor Indonesia, agama biasanya digambarkan sebagai kekuatan baik yang mengalahkan kekuatan jahat. Saat ini baik dari sisi inovasi dalam cerita, efek khusus, dan teknik visual dalam film horor terus berkembang. Saat ini, genre ini terus menarik penonton dan artis dengan berbagai tema dan perspektif.

Meskipun film horor telah berkembang dan berubah sepanjang waktu, ada beberapa aspek yang seringkali tetap ada dalam film horor dari setiap era. Film horor selalu berusaha menimbulkan ketegangan dan kecemasan pada penonton. Ini bisa dicapai melalui atmosfer yang gelap, musik yang menakutkan, atau penggunaan pengeditan yang cerdas. Ketidakpastian adalah dasar dari ketakutan, yang merupakan tema kedua. Ketidaknyamanan muncul karena penonton seringkali tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Penampilan Monster atau Antagonis adalah elemen selanjutnya; sebagian besar film horor menampilkan monster, antagonis jahat, atau kekuatan supranatural yang menimbulkan ancaman atau ketakutan. Monster ini dapat bervariasi dari vampir dan hantu hingga makhluk fiksi yang unik. Selain itu, ada peningkatan kreativitas visual, sehingga film horor sering memanfaatkannya

Ini bisa termasuk penggunaan efek khusus, makeup prostetik, atau desain produksi yang membuat suasana menakutkan. Selain itu, perhatian utamanya adalah respons emosi penonton. Film horor selalu berusaha untuk membuat penonton merasa ketakutan, ketakutan, dan adrenalin. Seringkali, elemen menakutkan digunakan dalam cerita dan visual untuk mencapai hal ini. Inti dari film horor adalah perlawanan terhadap keburaman atau kegelapan. Ini disebabkan fakta bahwa banyak film horor naratif menggambarkan perjuangan untuk melawan keburaman atau ancaman. Ini memicu konflik dalam cerita. Selain itu, kehancuran moralitas dan norma-norma sosial digambarkan dalam beberapa film horor, di mana karakter melakukan hal-hal yang tidak etis atau amoral. Ini dapat menyebabkan konflik moral di cerita. Namun, beberapa tema horor umum,

seperti tema horor universal, seperti kematian, ketakutan akan hal yang tidak diketahui, dan konflik dengan kekuatan gaib, sering muncul dalam berbagai era film horor.

RUMUSAN MASALAH

Meskipun pendekatan dan gaya horor berubah dari era ke era, elemen-elemen ini tetap menjadi ciri khas horor sepanjang masa. Kesuksesan film horor dalam membangkitkan emosi dan ketakutan penonton adalah bagian penting dari daya tariknya. Terutama, konflik dengan kekuatan dan upaya untuk melawan keburaman berdasarkan agama. Juga terkait dengan pengucilan sosial, ada kemandirian dalam pengambilan keputusan atau resiko yang merujuk pada situasi ketika simbol agama tidak dapat lagi melindungi seseorang dari masalah. Jadi, mari kita bicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang di atas, yaitu:

1. Apakah perubahan yang terjadi yaitu dalam Produksi Film Horor Indonesia adalah fenomena lokal atau memiliki korelasi dengan perubahan global?
2. Wawasan Komprehensif apa yang dapat di petik dari hubungan antara perfilman, agama, dan dinamika sosial di Indonesia?
3. Bagaimana agama digunakan dalam konteks film horor Hollywood dan Indonesia, serta bagaimana perbedaan budaya, agama mayoritas, dan konteks sosial mempengaruhi cara agama direpresentasikan dalam karya seni film?

HASIL PEMBAHASAN

A. Perubahan yang terjadi yaitu dalam Produksi Film Horor Indonesia berdasarkan Fenomena Lokal dan Korelasi dengan perubahan global

Film bukan hanya hiburan, film menyampaikan prinsip filosofis kepada penonton, baik secara sadar maupun tidak sadar. Selain itu, alasan produksi film horor meningkat karena nilai ekonomi dan politik menjadi bagian dari struktur dan agen sosial. Salah satu film horor terbaik tahun 2017 adalah Joko Anwar Pengabdian Setan, yang meraih 4,2 juta penonton. Tiga fase proses produksi film adalah praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Dalam setiap proses, ada tim sosial yang terhubung ke struktur sosial. Ideologi dan ekonomi politik sangat penting untuk produksi film. Dengan nilai ekonomi sebagai tujuan utama, film *The Servants* diproduksi ulang dengan beberapa perubahan untuk sesuai dengan struktur sosial penonton saat ini.

Proses produksi film terbatas oleh nilai-nilai yang mengikat struktur perfilman Indonesia, terutama dalam hal pembuatan film.¹

Film, sebagai produk media massa dan bagian dari budaya populer, selalu berubah seiring zaman. Imanjaya (2006, p. 30) mengatakan bahwa film adalah rekaman sosial yang menangkap jiwa zaman (*zeitgeist*) masyarakat saat itu. Sebagai produk media massa dan bagian dari budaya populer, film merupakan produk yang dinamis dan selalu berubah seiring berkembangnya zaman. Imanjaya (2006, p. 30) yang mengutip dari berbagai teori film, mengatakan bahwa film merupakan arsip sosial yang menangkap jiwa zaman (*zeitgeist*) masyarakat saat.

Menurut pakar film Siegfried Kraucer (dalam Imanjaya, 2006, p. 30), teknik, isi cerita, dan perkembangan film suatu negara hanya dapat dipahami secara menyeluruh jika perkembangan tersebut dilihat melalui hubungannya dengan latar belakang perkembangan sosial budaya negara tersebut. Artinya, perkembangan film dari suatu bangsa hanya dapat dipahami jika perkembangan tersebut dilihat melalui hubungannya dengan latar belakang perkembangan sosial budaya dari suatu bangsa. Melihat pernyataan Kraucer di atas, dapat penulis simpulkan bahwa film dapat berkembang termasuk film Indonesia, dan perkembangan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang ada di suatu bangsa. *Action, adventure, comedy, crime, gangster, drama, epics/historical, musical/dance, sci-fi (science fiction), war*, dan barat adalah 10 genre utama film. Horor adalah salah satu dari 10 genre utama tersebut.

Menurut Dharmawan (2008), film horor adalah film yang dirancang untuk menimbulkan ketakutan, ketakutan, atau horor pada penontonnya. Berbagai kekuatan, peristiwa, atau karakter jahat, yang terkadang berasal dari dunia supranatural, masuk ke dalam cerita film horor.

Sebagai genre, film horor sangat populer di Indonesia. Film horor mulai mendominasi industri film Indonesia. Hal tersebut dimulai dengan kesuksesan film *Jelangkung* (2001), yang mampu meraup lebih dari 700.000 penonton.

Selama tahun 2000-2007 dominasi film horor ditunjukkan dengan produksi film horor yang berjumlah sekitar 40% dari total film yang diproduksi di Indonesia (Kusumaryati dalam

¹ Umaimah Wahid, Shena Agustina. Strukturasi proses produksi film horor *Pengabdian Setan: Perspektif ekonomi politik*. <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/25601>

Imanjaya, 2011, p.200). Namun, tren produksi film horor film horor bukanlah sesuatu yang baru di dalam dunia perfilman Indonesia. Katinka van Heeren (2007, p. 212) menyatakan bahwa film dengan genre horor telah diproduksi pada tahun 1934 saat Indonesia masih dibawah jajahan Belanda. Film itu dibuat oleh The Teng Cun dan diberi judul: Two Snake Siluman Black and White atau dalam bahasa Indonesia Doea Siloeman Oeler Poeti en Item. Sementara, J.B.Kristanto (dalam Imanjaya, 2011: hal. 202) menuliskan bahwa Lisa (1971) merupakan film horor Indonesia pertama disusul pada tahun yang sama oleh film Beranak Dalam Kubur (1971).

Selama perkembangannya, film-film Indonesia menampilkan berbagai tema yang dipilih, secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan berbagai aspek masyarakat Indonesia. Identitas film Indonesia yang diproduksi menunjukkan keanekaragaman dan multikulturalisme masyarakat Indonesia.

Film dapat membantu kita memahami kehidupan dan masalah kemanusiaan atau perspektif dari peradaban lain. Mereka juga dapat memberi kita pemahaman budaya dan refleksi atas kenyataan. Banyak teori menyatakan bahwa film harus menggambarkan masyarakat secara keseluruhan atau sebagian.

Perkembangan yang terjadi didalam produksi film-film bergenre horor di Indonesia mengalami banyak perubahan seiring dengan waktu, dan salah satu aspek yang penting dalam perubahan ini adalah pengaruh fenomena lokal dan faktor global.² Beberapa fenomena lokal dapat berkembang menjadi peristiwa yang lebih besar atau menjadi bagian dari tren yang lebih luas. Namun, peristiwa lokal seringkali tidak mendapat perhatian yang sama seperti peristiwa global atau nasional. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam produksi film horor di Indonesia terkait dengan fenomena lokal dan korelasi dengan perubahan global adalah:

1. Mulai menggunakan Mitos dan legenda lokal yang ada di Indonesia. Banyak film horor Indonesia telah mulai menggunakan mitos dan legenda lokal sebagai dasar cerita mereka dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, film-film ini mengambil cerita hantu dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Kuntilanak, Pocong, atau Sundel Bolong. Hal ini untuk menunjukkan minat penonton dalam cerita yang lebih dekat dengan budaya dan tradisi lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan signifikan dalam

² Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.

penggunaan mitos dan legenda lokal dalam film horor Indonesia. Ini menunjukkan upaya produsen film untuk memanfaatkan kekayaan budaya Indonesia dan menciptakan cerita yang lebih dekat dengan penonton³. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam hal ini adalah:

- a. Penghormatan Terhadap Budaya Lokal⁴. Pembuat film horor dapat meningkatkan penghormatan terhadap budaya lokal dengan menggunakan mitos dan legenda lokal. Ini dapat membantu mempertahankan dan melestarikan serta merawat tradisi dan cerita nenek moyang, serta memperkenalkannya kepada generasi muda yang mungkin baru mengenal mitos.
- b. Sebagai Identitas Budaya Indonesia. Kita tahu bahwa Film horor yang didasarkan pada mitos lokal dapat memperkuat identitas budaya Indonesia dalam perfilman karena film tersebut memberikan citra dan identitas yang berbeda dalam industri film global yang ada.⁵
- c. Meningkatkan Minat Penonton karena Sebagian besar penonton Indonesia telah akrab dengan mitos dan legenda lokal, sehingga film yang mengambil inspirasi dari cerita-cerita ini lebih mudah menarik perhatian penonton. Penonton sering merasa terhubung secara emosional dengan cerita-cerita yang akrab dengan budaya mereka.
- d. Daya Tarik dunia Internasional. Film yang didasarkan pada mitos lokal memiliki potensi untuk menarik penonton domestik dan internasional yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang budaya Indonesia. Ini mungkin merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pariwisata dan budaya Indonesia di seluruh dunia.
- e. Adanya Perkembangan Cerita. Produsen film sering mengambil mitos dan legenda lokal dan menambahkan ide-ide kreatif mereka ke dalam cerita. Ini dapat memasukkan legenda ini ke dalam konteks kontemporer dan menghasilkan film yang berbeda.

Penggunaan mitos dan legenda lokal dalam film horor Indonesia bukan hanya menjadi tren, tetapi juga merupakan cara yang bermanfaat untuk melestarikan dan menyebarkan

³ Redi Panuju, R. *Penelusuran Perjalanan Produksi Sinema di Indonesia*. (pengusul: Redi Panuju, Daniel Susilo, Harliantara). *Laporan Hibah*.

⁴ Suharto, S. (2017). *Art Under Pressure: Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya Di Era Globalisasi*.

⁵ Downes, M. (2014). Horor kampung versus moralitas populer: Mempertanyakan definisi film nasional yang bermutu. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 3(1), 2.

warisan budaya. Film horor ini telah meraih kesuksesan besar dan terus memperkaya industri film Indonesia dengan menggabungkan inovasi dan nilai-nilai budaya.

2. Perubahan dalam Visual dan Efek Khusus

Kualitas visual dan efek khusus dalam produksi film horor Indonesia juga meningkat. Hal ini sejalan dengan kemajuan teknologi industri film di seluruh dunia. Film horor Indonesia menjadi lebih menarik secara visual seiring dengan adopsi teknologi CGI dan peralatan produksi yang lebih canggih. Salah satu elemen penting dalam perkembangan industri film Indonesia adalah perubahan visual dan efek khusus dalam produksi film horor. Perkembangan teknologi dalam industri film secara global telah berdampak positif pada kapasitas produksi film horor Indonesia. Beberapa perubahan yang terkait adalah:

- a. Adanya Peningkatan Kualitas Produksi. Kualitas produksi film horor Indonesia telah mengalami peningkatan dikarenakan adopsi CGI (Computer Generated Imagery) dan penggunaan peralatan produksi yang lebih canggih⁶. Efek visual yang realistis dan efek khusus yang lebih menarik telah memberi film-film tersebut tampilan yang lebih profesional.
- b. Daya Tarik visual, Film horor Indonesia menjadi lebih menarik secara visual berkat peningkatan visual dan efek khusus⁷. Penggunaan efek khusus yang memukau dapat membuat penonton lebih mengalami kengerian serta ketegangan.
- c. Menciptakan Pengalaman yang Lebih Intens. Dalam mengeksplorasi elemen horor dalam film-film tersebut, efek khusus yang canggih membantu menciptakan pengalaman yang lebih intens. Teror dan ketegangan dapat disampaikan dengan lebih baik melalui penggunaan efek visual yang mampu membangun atmosfer yang tepat.
- d. Film horor Indonesia dapat bersaing di pasar global dengan meningkatkan kualitas visual dan efek khusus, sehingga mereka dapat menarik perhatian penonton internasional yang lebih terbiasa dengan standar produksi tinggi film horor⁸.

⁶ Setiawan, I. N. A. F. (2018). *Sinema Paradoks: Pengantar dan Konteks Kontemporer*. STMIK STIKOM Indonesia.

⁷ Permana, K. S. A. (2014). Analisis Genre Film Horor Indonesia Dalam Film Jelangkung (2001). *Commonline Departemen Komunikasi*, 3, 559-573.

⁸ Imanda, T. (2022). Memperkirakan Pendapatan Langsung dan Dampak Berlapis Produksi Film di Yogyakarta. *Film Economy*, 1(1), 16-31.

- e. Cineas film horor dapat mengeksplorasi ide dan kisah yang sebelumnya sulit atau mahal untuk diwujudkan karena terkendala dengan teknologi. Ini memungkinkan kreativitas dan eksperimen dalam genre ini.

Salah satu upaya untuk memodernisasi dan memperbarui film horor Indonesia adalah peningkatan visual dan efek khusus. Ini memungkinkan produsen dan sutradara untuk membuat pengalaman yang lebih menarik dan mencekam bagi penonton, serta memungkinkan film tersebut bersaing di tingkat global.

3. Kolaborasi dengan Industri Film Global. Beberapa produksi film horor Indonesia mulai bekerja sama dengan profesional dan perusahaan produksi dari luar negeri⁹. Ini membantu meningkatkan kualitas produksi dan distribusi film tersebut, serta memberikan pengaruh global pada produksi filmnya. Banyak keuntungan yang didapat apabila kita melakukan kolaborasi dengan Industri Film Global, diantaranya adalah:
 - a. Adanya Peningkatan Kualitas Produksi. Dengan adanya kolaborasi dengan Industri Film Global akan membawa knowledge, keahlian teknis, dan pengalaman yang dapat membantu meningkatkan kualitas produksi film horor Indonesia. Peningkatan ini bisa dalam hal penyutradaraan, sinematografi, efek khusus, atau editing. Kolaborasi ini membantu memperbaiki aspek-aspek teknis film.
 - b. Terbukanya akses ke teknologi dan sumber daya global. Karena dengan adanya kolaborasi dengan Industri Film global memberikan akses ke teknologi dan sumber daya yang mungkin sulit diakses di Indonesia¹⁰. Ini mencakup penggunaan peralatan produksi terbaru, alat-alat kreatif, dan perangkat lunak yang dapat meningkatkan kualitas visual dan efek khusus film.
 - c. Kerja sama dengan pihak internasional memungkinkan distribusi film horor Indonesia di pasar internasional. Ini memungkinkan film-film tersebut meraih kesuksesan di luar negeri dan mencapai audiens yang lebih luas.
 - d. Produksi film didasarkan pada beberapa aspek seperti kreativitas, inovasi, dengan kecermatan kalkulasi terhadap risiko yang mungkin terjadi. Risiko ini dapat berupa pendapatan yang tidak mencapai *budget* produksi sehingga tidak mendatangkan

⁹ Muhammad Lutfi. PERKEMBANGAN FILM HOROR INDONESIA TAHUN 1981-1991. Volume 1, No. 1, Januari 2013

¹⁰ Naili Ikhroma Anbilqis. <https://unair.ac.id/industri-film-potensi-dan-pembajakannya-sama-sama-besar/>

keuntungan. Hal ini berkaitan dengan proses distribusi film-film tersebut. Berdasarkan data dari Katadata (2019), Indonesia memiliki layar bioskop lebih dari 2000 layar. Namun persebarannya masih berpusat di kota-kota besar dan tidak mengakomodir kabupaten maupun daerah terpencil. Orang yang berada di kota-kota kecil kurang mendapat akses untuk menonton di bioskop dan membutuhkan usaha ekstra agar dapat menjangkaunya. Maka, kebanyakan dari mereka memilih untuk menonton film hasil bajakan di platform-platform lainnya. Hal ini menjadi salah satu tantangan pada industri film bioskop masa kini.¹¹

- e. Dalam produksi film horor, berkolaborasi dengan profesional dari berbagai latar belakang budaya dan industri film dapat membawa ide-ide segar dan perspektif yang beragam. Hal ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan kisah-kisah yang lebih unik dan beragam sehingga tercipta Diversifikasi ide dan konsep.
- f. Film-film dapat menggabungkan elemen-elemen dari budaya lokal dan global, menciptakan kombinasi yang menarik bagi penonton. Profesional dari luar negeri, seperti sutradara, aktor, dan kru film, juga dapat menerima pelatihan dan pembelajaran. Mereka akan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman berharga dalam membuat film yang berstandar internasional. Sehingga Pelatihan dan Pengembangan Talenta Lokal: Kolaborasi dengan profesional dari luar negeri juga dapat berfungsi sebagai pelatihan dan pembelajaran bagi talenta lokal, termasuk sutradara, aktor, dan kru film. Mereka dapat memperoleh pengalaman berharga dalam produksi film yang berstandar internasional.

Meskipun kerja sama dengan industri film global memiliki banyak keuntungan, penting untuk mempertahankan keseimbangan antara pengaruh global dan elemen lokal yang kuat dalam film horor Indonesia. Hal ini dapat membantu menghasilkan karya yang berbeda dan menunjukkan identitas budaya Indonesia sambil tetap bersaing di pasar global..

- 4. Peningkatan Genre Horor. Pembaruan-pembaruan Genre horor menuju horor kontemporer, Horor Psikologis, Horor Komedi, Horor Supernatural dan lainnya¹². Pembaruan dalam

¹¹ Industri Film Potensi dan Pembajakannya sama-sama besar. <https://unair.ac.id/industri-film-potensi-dan-pembajakannya-sama-sama-besar/>

¹² Yudono, K. D. A. (2023). POLA UNSUR INTRINSIK DAN SUBGENRE HOROR PADA UTAS HOROR TWITTER INDONESIA TAHUN 2021: Pattern of Intrinsic Elements and Subgenres of Indonesian Horror Threads on Twitter in 2021. *TOTOBUANG*, 11(1).

genre film horor Indonesia adalah salah satu aspek yang mencerminkan perkembangan dan perubahan selera penonton. Genre horor yang populer di Indonesia diantaranya adalah:

- a. Film horor psikologis, berfokus pada ketegangan dan ketakutan psikologis karakter¹³. Seringkali, mereka berfokus pada elemen seperti trauma, kecemasan, dan gangguan mental. Ini memberikan dimensi lebih dalam pada cerita dan karakter, dan dapat menjadi strategi yang baik untuk meningkatkan ketegangan.
- b. Film Horor komedi, juga disebut "horor lucu", adalah sejenis film yang menggabungkan unsur-unsur horor dan komedi¹⁴. Film-film ini dapat menghasilkan momen-momen lucu di antara adegan-adegan yang menegangkan. Mereka sering menjadi favorit penonton karena mereka memiliki kemampuan untuk menghibur sambil tetap memberikan momen horor yang khas.
- c. Film Horor supernatural biasanya berpusat pada kehadiran makhluk atau entitas gaib. Ini termasuk cerita tentang hantu, roh jahat, atau fenomena supernatural lainnya. Dunia gaib mungkin penuh dengan misteri dan ketegangan.¹⁵
- d. Film Horor yang berdasarkan Kisah Nyata, beberapa film horor Indonesia didasarkan pada kisah nyata, seperti legenda kota atau peristiwa bersejarah yang mengerikan. Ini dapat menambah realisme pada cerita horor¹⁶.
- e. Eksplorasi budaya dan tradisi, beberapa film horor Indonesia menggabungkan elemen-elemen dari budaya dan tradisi lokal, seperti tradisi kuno, kepercayaan supranatural, atau adat istiadat yang berbeda. Ini menghasilkan cerita yang lebih unik dan menunjukkan kekayaan budaya Indonesia.

Pembaruan dalam genre film horor mencerminkan upaya untuk terus memenuhi selera penonton yang beragam. Dengan menyediakan berbagai genre, produsen film dapat mencapai audiens yang lebih luas dan tetap menarik bagi penonton yang memiliki preferensi yang berbeda untuk film horor. Ini juga merupakan salah satu cara untuk

¹³ Oktavianus, H. (2015). Penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film *Conjuring*. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2).

¹⁴ Ayun, P. Q. (2015). Sensualitas dan Tubuh Perempuan dalam Film-film Horor di Indonesia (Kajian Ekonomi Politik Media). *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(1).

¹⁵ Redi Panuju, R. Penelusuran Perjalanan Produksi Sinema di Indonesia. (pengusul: Redi Panuju, Daniel Susilo, Harliantara). *Laporan Hibah*.

¹⁶ yang Berubah, S. D. (2003). Film Horor.

mempertahankan keragaman dalam produksi film horor Indonesia dan tetap relevan dalam industri film yang terus berkembang.

5. Perubahan dalam Narasi dan Pesan yang disampaikan isi Film. Beberapa film horor Indonesia mulai memasukkan pesan sosial atau kritik sosial dalam cerita mereka. Ini adalah tren yang mencerminkan upaya produsen film untuk mengangkat isu-isu penting yang ada dalam masyarakat, seperti masalah sosial, perubahan iklim, atau masalah politik. Ini membuat genre horor menjadi alat yang lebih mendalam dan signifikan untuk menyampaikan pesan¹⁷. Beberapa faktor yang berkontribusi pada perubahan narasi dan pesan dalam film horor Indonesia meliputi:
 - a. Kesadaran Sosial, dimana film horor dengan pesan sosial yang disampaikan atau kritik sosial dapat meningkatkan kesadaran penonton tentang masalah penting seperti ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan ketidakadilan sosial. Film horor mengajak penonton untuk mempertimbangkan dan membahas masalah tersebut.
 - b. Adanya Relevansi dengan Konteks Lokal, misalkan beberapa film horor Indonesia membahas masalah yang sangat relevan dengan masyarakat lokal, seperti konflik sosial, perubahan lingkungan, atau kearifan lokal. Ini memiliki potensi untuk membuat penonton lebih terlibat dengan kisah dan pesan yang disampaikan.
 - c. Menciptakan Narasi yang lebih mendalam, seperti dalam penggunaan pesan sosial dapat memberikan dimensi lebih dalam pada cerita film horor. Meskipun inti cerita adalah tentang ketegangan dan ketakutan, namun pesan sosial dapat menjadi lapisan tambahan yang memberikan makna dan pemahaman yang lebih mendalam.
 - d. Penggabungan genre seringkali dilakukan misalkan genre drama sosial atau thriller politik, dengan horor. Ini menciptakan kombinasi yang menarik dan memungkinkan Film tersebut untuk mengangkat pesan sosial tanpa kehilangan daya tarik horornya.
 - e. Tanggapan terhadap isu-isu global yang terjadi, karena beberapa film horor juga berfokus kepada masalah global seperti adanya krisis kesehatan atau perubahan iklim. Mereka dapat memberikan pesan yang lebih mendalam tentang pentingnya tindakan

¹⁷ Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).

kolektif dengan menggambarkan ketakutan dan kekacauan yang disebabkan oleh masalah ini.

Cara yang efektif untuk membuat film horor Indonesia lebih relevan dalam masyarakat dan memberikan tampilan yang lebih luas tentang berbagai masalah penting adalah dengan mengubah narasi dan pesannya. Film horor di media sosial tidak hanya dapat memberikan hiburan tetapi juga menyampaikan pesan penting, yang memungkinkan mereka untuk berperan sebagai media yang mendidik dan menghibur.

6. Pengaruh Budaya Pop dan Media Sosial

Budaya pop dan media sosial telah mempengaruhi cara film horor Indonesia dipromosikan¹⁸. Media sosial dan budaya pop telah menjadi alat penting dalam meningkatkan kesadaran dan hype di kalangan penonton, dan trailer film sering dipromosikan melalui media sosial. Pengaruh budaya pop dan media sosial terhadap promosi film horor Indonesia antara lain adalah:

- a. Promosi Melalui Media Sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan TikTok telah menjadi saluran utama untuk mempromosikan film horor Indonesia. Menggunakan platform-platform ini, tim pemasaran film berbagi cuplikan, trailer, poster, dan konten terkait film.
- b. Adanya Interaksi Langsung dengan Penonton, karena aktor dan produsen film dapat berinteraksi langsung dengan penonton melalui media sosial. Penonton dapat lebih terlibat dalam proses promosi film dengan menjawab pertanyaan, mengadakan kuis, dan berbagi informasi eksklusif.
- c. Munculnya Meme dan Tren Viral, yang sering digunakan untuk menimbulkan kegembiraan di sekitar film horor. Ini bisa berupa gambar lucu atau menegangkan yang terkait dengan cerita film, atau tantangan-tantangan yang melibatkan penonton untuk berpartisipasi dalam promosi.
- d. Adanya keterlibatan Penonton, karena film horor biasanya memiliki penonton yang setia. Produsen film menggunakan media sosial untuk membuat komunitas penggemar yang setia. Mereka dapat mengadakan acara khusus untuk melibatkan penggemar, seperti pertemuan dengan penggemar, live streaming, atau kontes.

¹⁸ Zein Muffari Muktaf. Hantu Populer di Film Indonesia. Jurnal Komunikasi. Volume 2 Nomor 2 April 2008

- e. Teaser dan Rilis yang berkesinambungan atau berjenjang. Untuk meningkatkan antisipasi, produsen film kadang-kadang merilis teaser dan trailer film secara bertahap. Mereka menciptakan ketegangan dan ekspektasi di antara penonton dengan menggunakan media sosial untuk memberikan informasi secara bertahap.
- f. Keterlibatan Selebritas dan Influencer, karena Promosi film horor biasanya dibantu oleh selebritas dan influencer. Dengan menggandeng jutaan pengikut di media sosial, mereka dapat membantu menciptakan buzz dan meningkatkan kesadaran tentang film.

Cara produsen film mempromosikan film horor Indonesia telah berubah karena pengaruh budaya pop dan media sosial. Mereka lebih suka mengikuti tren viral dan berhubungan langsung dengan penonton melalui platform digital. Ini meningkatkan antusiasme penonton dan menambah jangkauan promosi film. Perubahan yang terjadi dalam produksi film horor Indonesia ini menunjukkan upaya produsen dan sutradara untuk tetap relevan di pasar film yang terus berubah. Mereka berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi dan preferensi penonton sambil menggabungkan elemen lokal dengan pengaruh internasional.

B. Wawasan Komprehensif dari hubungan antara perfilman, agama, dan dinamika sosial di Indonesia

Untuk memahami wawasan secara menyeluruh hubungan antara perfilman, agama, dan dinamika sosial di Indonesia, kita perlu memahami bagaimana ketiga komponen ini berinteraksi satu sama lain dan memengaruhi satu sama lain dalam konteks budaya dan agama yang beragam Indonesia¹⁹. Berikut adalah beberapa poin penting dari analisis ini:

Peran Agama dalam Perfilman: Perfilman Indonesia sangat dipengaruhi oleh agama. Nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, seperti membuat dan menonton film. Beberapa film Indonesia membahas tema agama seperti kisah Islami, moralitas, dan nilai-nilai agama. Namun, ada juga film yang lebih sekuler dan menyimpang dari aturan agama. Karena peran agama dalam perfilman, agama, terutama Islam,

¹⁹ Hakim Syah. 2013. Dakwah dalam Film Islam di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2013.14206>

memiliki pengaruh besar pada industri film Indonesia. Proses produksi dan konsumsi film di Indonesia dipengaruhi oleh prinsip dan kebiasaan agama, seperti Islam. Tema-tema agama seperti kisah Islami, moralitas, dan nilai-nilai keagamaan digunakan dalam beberapa film Indonesia, dan ini menunjukkan pengaruh agama pada budaya film. Namun, ada juga film yang lebih sekuler dan tidak selalu mengikuti aturan agama, menunjukkan variasi dan kebebasan dalam perfilman Indonesia. Agama memainkan peran penting dalam membentuk wawasan dan isi film Indonesia, namun, pendekatan film terhadap agama juga beragam dan plural.

Berikut adalah hubungan antara Perfilman, Agama dan dinamika sosial yang ada di Indonesia²⁰:

a. Perbedaan Sosial dan Keanekaragaman Agama

Dengan mayoritas penduduknya beragama Muslim, Indonesia adalah negara yang memiliki banyak penganut agama lain, seperti Kristen, Hindu, Budha, dan agama tradisional. Masyarakat Indonesia memiliki keragaman karena banyaknya agama yang berbeda. Dan Keanekaragaman agama ini sering digambarkan dan menjadi tema dalam film-film Indonesia. Ini mungkin menunjukkan dinamika dan tantangan yang muncul ketika berbagai kelompok agama hidup berdampingan dalam satu masyarakat. Ini dapat mencakup masalah seperti toleransi, konflik, atau percakapan antara agama. Oleh karena itu, perbedaan agama dalam masyarakat dan upaya untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul sebagai akibatnya sering digambarkan dalam film Indonesia.

b. Hubungan Sosial yang Digambarkan dalam Film

Dinamika sosial Indonesia juga digambarkan dalam film. Banyak film membahas tema-tema seperti konflik sosial, perbedaan kelas sosial, dan masalah keadilan sosial²¹. Beberapa film juga membahas hubungan antara budaya dan etnis yang beragam di Indonesia, yang dapat menjadi sumber inspirasi untuk mendorong harmoni dan pemahaman antar kelompok masyarakat.

c. Konflik Sosial

²⁰ Muhtadi, A. S. (2019). Komunikasi Lintas Agama: Mencari Solusi Konflik Agama. In *Conference Proceeding ICONIMAD* (Vol. 275).

²¹ Ayun, P. Q. (2015). Sensualitas dan Tubuh Perempuan dalam Film-film Horor di Indonesia (Kajian Ekonomi Politik Media). *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(1).

Banyak film Indonesia menggambarkan konflik sosial yang ada di masyarakat. Konflik ini dapat berasal dari alasan agama, etnis, politik, atau masalah sosial lainnya. Mereka sering menggambarkan konflik ini untuk memberikan sudut pandang yang berbeda, meningkatkan kesadaran, atau mengajak penonton untuk berpikir tentang solusi²².

d. Perbedaan Kelas Sosial

Tema perbedaan kelas sosial juga muncul dalam sejumlah film Indonesia. Ketidaksetaraan ekonomi dan kesulitan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat yang kurang mampu sering dibahas dalam film. Ini dapat membantu penonton memahami masalah sosial dan kesenjangan ekonomi di Indonesia.

e. Masalah Keadilan Sosial

Film sering membahas masalah seperti korupsi, ketidakadilan hukum, atau pelanggaran hak asasi manusia. Ini dapat berfungsi sebagai kritik sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan masalah ini.

f. Hubungan Budaya dan Etnis

Keanekaragaman budaya dan etnis Indonesia luar biasa. Banyak film menunjukkan keragaman ini dan mencoba memahami atau merayakan hubungan antara berbagai kelompok etnis dan budaya. Ini dapat membantu kelompok masyarakat bersatu dan saling memahami. Di Indonesia, film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana yang kuat untuk menanggapi, merenungkan, dan menggambarkan dinamika sosial yang ada dalam masyarakat. Film-film ini memiliki kekuatan untuk mendorong perubahan sosial dan mempengaruhi cara orang melihat dan berpartisipasi dalam masalah sosial yang relevan.

g. Regulasi dan Perselisihan:

Pemerintah Indonesia sangat mengontrol industri film, termasuk konten yang dapat ditampilkan. Ini dapat menyebabkan konflik antara prinsip keagamaan yang dipegang oleh masyarakat dan kebebasan berbicara. Ketika film dianggap menyinggung agama atau prinsip keagamaan, itu menyebabkan kontroversi. Ini sering menghasilkan demonstrasi dan percakapan di masyarakat. Pemerintah Indonesia mengatur dan mengawasi industri film, termasuk menentukan konten yang boleh ditampilkan dalam film. Ini dilakukan untuk

²² Nur Cahyati. 2022. Representasi Konflik Sosial dalam Film Gundala: Negeri ini Butuh Patriot. SAPALA. Volume 9 Nomor 01 Tahun 2022, hlm. 192—204. (Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf)

memastikan bahwa film-film yang diproduksi sesuai dengan standar moral dan keagamaan yang dipegang oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

- h. Konflik dengan Kebebasan Berbicara, yaitu ketika pengawasan yang ketat terkait pemutaran film bertentangan dengan ide dasar kebebasan berbicara²³. Sebagian orang percaya bahwa pemerintah yang terlalu memaksa dan dapat menghambat kreativitas seniman dan kebebasan berekspresi mereka.
- i. Film sering memicu kontroversi jika dianggap menyinggung agama atau nilai-nilai keagamaan tertentu. Masyarakat yang merasa tersinggung atau merasa bahwa nilai-nilai keagamaan mereka diabaikan dalam film dapat melakukan protes atau demonstrasi. Kontroversi tentang film seringkali menghasilkan diskusi dan percakapan di masyarakat. Ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebebasan berbicara dan beragama, serta bagaimana masyarakat seharusnya menangani perbedaan pandangan agama dan moral. Kita juga menyadari bahwa sangat penting untuk diingat bahwa konflik antara otoritas pemerintah atas konten film dan kebebasan berbicara adalah masalah yang rumit dan dinamis yang terus berkembang seiring waktu. Ada perdebatan terus-menerus dalam masyarakat Indonesia tentang bagaimana melindungi nilai-nilai keagamaan dan moral sambil mempertahankan kebebasan seni dan ekspresi.
- j. Dalam beberapa dekade terakhir, industri film Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat. Film Indonesia telah mendapatkan pengakuan internasional, dan produksi film lokal semakin berkualitas. Cara film dilihat dan berinteraksi dengan masyarakat juga telah dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Kampanye dan promosi film dapat mencapai audiens yang lebih luas dengan menggunakan media digital. Ini meningkatkan jumlah film yang diproduksi dan kualitas produksi. Genre dan tema film Indonesia telah berkembang, menunjukkan evolusi budaya dan selera penonton.
- k. Pengakuan dari Global Internasional, Film Indonesia telah mendapatkan pengakuan di tingkat internasional. Beberapa film telah menerima penghargaan dan meraih perhatian di berbagai festival film internasional, yang menunjukkan kualitas film Indonesia dan potensinya untuk bersaing di pasar global.

²³ Ari Dwi P 16 Sep 2023. Film dan Kebebasan berekspresi. <https://www.rri.co.id/opini/360753/film-dan-kebebasan-berekspresi>

KESIMPULAN

1. Hubungan antara fenomena lokal dan perubahan global menunjukkan banyak perubahan selama proses pembuatan film horor Indonesia. Pemanfaatan Mitos dan Legenda Lokal dimana Film horor Indonesia telah menggunakan mitos dan legenda lokal sebagai dasar cerita, menunjukkan minat penonton dalam cerita yang lebih terkait dengan budaya dan tradisi lokal. Peningkatan Kualitas Visual dan Efek Khusus dimana Perkembangan teknologi dalam industri film global telah membantu meningkatkan kualitas visual dan efek khusus.
2. Meningkatnya Kolaborasi dengan Industri Film Global. Saat ini Produksi dan distribusi film horor Indonesia telah ditingkatkan dengan kualitas yang lebih baik, serta memiliki dampak global.
3. Adanya Pembaruan Genre di Indonesia. Produsen film horor mencoba memasukkan variasi genre, seperti horor psikologis, komedi, dan horor supernatural, untuk memenuhi selera penonton yang beragam
4. Perubahan dalam Narasi dan Pesan didalam film terlihat dari beberapa film horor Indonesia telah memasukkan pesan sosial atau kritik sosial dalam narasi mereka, mencoba menanggapi masalah lokal maupun internasional, dan memberikan makna yang lebih mendalam untuk cerita horor.
5. Selain itu juga adanya Pengaruh Budaya Pop dan Media Sosial telah mempengaruhi cara film horor dipromosikan di Indonesia, karena memungkinkan produsen menggunakan tren viral, meme, dan interaksi langsung dengan penonton.
6. Industri film horor Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan dengan kombinasi elemen-elemen ini, membuatnya relevan dan menarik bagi penonton domestik dan internasional. Perubahan ini menunjukkan kreativitas dan adaptasi produsen film dalam menghadapi perubahan budaya dan teknologi sambil mempertahankan identitas budaya lokal yang kuat.

SARAN

Berbagai agama dan dinamika sosial memengaruhi perfilman Indonesia. Produksi dan konsumsi film sangat dipengaruhi oleh agama, terutama Islam. Di sisi lain, film menunjukkan dinamika sosial dan pluralitas agama di negara ini. Hubungan antara ketiga komponen ini juga

dipengaruhi oleh peraturan, perdebatan, dan kemajuan terbaru. Untuk memahami hubungan ini, penting untuk memahami bagaimana film mencerminkan dan memengaruhi prinsip-prinsip agama dan sosial yang beragam di masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, P. Q. (2015). Sensualitas dan Tubuh Perempuan dalam Film-film Horor di Indonesia (Kajian Ekonomi Politik Media). *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(1).
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Ari Dwi P 16 Sep 2023. Film dan Kebebasan berekspresi. <https://www.rri.co.id/opini/360753/film-dan-kebebasan-berekspresi>
- Ayun, P. Q. (2015). Sensualitas dan Tubuh Perempuan dalam Film-film Horor di Indonesia (Kajian Ekonomi Politik Media). *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(1).
- Downes, M. (2014). Horor kampung versus moralitas populer: Mempertanyakan definisi film nasional yang bermutu. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 3(1), 2.
- Hakim Syah. 2013. Dakwah dalam Film Islam di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2013.14206>
- Imanda, T. (2022). Memperkirakan Pendapatan Langsung dan Dampak Berlapis Produksi Film di Yogyakarta. *Film Economy*, 1(1), 16-31.
- Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Industri Film Potensi dan Pembajakannya sama-sama besar. <https://unair.ac.id/industri-film-potensi-dan-pembajakannya-sama-sama-besar/>
- Muhammad Lutfi. PERKEMBANGAN FILM HOROR INDONESIA TAHUN 1981-1991. Volume 1, No. 1, Januari 2013
- Muhtadi, A. S. (2019). Komunikasi Lintas Agama: Mencari Solusi Konflik Agama. In *Conference Proceeding ICONIMAD* (Vol. 275).
- Naily Ikhroma Anbilqis. <https://unair.ac.id/industri-film-potensi-dan-pembajakannya-sama-sama-besar/>
- Nur Cahyati. 2022. Representasi Konflik Sosial dalam Film Gundala: Negeri ini Butuh Patriot. SAPALA. Volume 9 Nomor 01 Tahun 2022, hlm. 192—204. (Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf)
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2).
- Permana, K. S. A. (2014). Analisis Genre Film Horor Indonesia Dalam Film Jelangkung (2001). *Commonline Departemen Komunikasi*, 3, 559-573.
- Redi Panuju, R. Penelusuran Perjalanan Produksi Sinema di Indonesia. (pengusul: Redi Panuju, Daniel Susilo, Harliantara). *Laporan Hibah*.
- Redi Panuju, R. Penelusuran Perjalanan Produksi Sinema di Indonesia. (pengusul: Redi Panuju, Daniel Susilo, Harliantara). *Laporan Hibah*.

- Redi Panuju, R. Penelusuran Perjalanan Produksi Sinema di Indonesia.(pengusul: Redi Panuju, Daniel Susilo, Harliantara). *Laporan Hibah*.
- Setiawan, I. N. A. F. (2018). *Sinema Paradoks: Pengantar dan Konteks Kontemporer*. STMIK STIKOM Indonesia.
- Suharto, S. (2017). Art Under Pressure: Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya Di Era Globalisasi.
- Suharto, S. (2017). Art Under Pressure: Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya Di Era Globalisasi.
- Umaimah Wahid, Shena Agustina. Strukturasi proses produksi film horor Pengabdi Setan: Perspektif ekonomi politik.<http://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/25601>
- Umaimah Wahid, Shena Agustina. Strukturasi proses produksi film horor Pengabdi Setan: Perspektif ekonomi politik.<http://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/25601>
- yang Berubah, S. D. (2003). Film Horor.
- Yudono, K. D. A. (2023). POLA UNSUR INTRINSIK DAN SUBGENRE HOROR PADA UTAS HOROR TWITTER INDONESIA TAHUN 2021: Pattern of Intrinsic Elements and Subgenres of Indonesian Horror Threads on Twitter in 2021. *TOTOBUANG*, 11(1).
- Zein Muffarih Muktaf. Hantu Populer di Film Indonesia.Jurnal Komunikasi. Volume 2 Nomor 2 April 2008